

Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri Tingkir Lor 02 Tahun Pelajaran 2023/2024

Nur Khofifah¹, Firosalia Kristin²

¹PPG Prajabatan, Universitas Kristen Satya Wacana

²PGSD, Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail: fifah3754@gmail.com¹, firosalia.kristin@uksw.edu²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi akademik Matematika di kalangan siswa sekolah dasar dengan menerapkan metode demonstratif. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Tingkir Lor 02 yang berjumlah 28 anak, terdiri dari 19 laki-laki dan 9 perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metodologi tes, yaitu lembar tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Kegiatan pembelajaran dengan teknik demonstrasi menghasilkan rata-rata hasil belajar sebesar 67,5 atau persentase sebesar 42,85% berdasarkan data pada siklus 1. Setelah siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dengan peningkatan rata-rata sebesar 83,57 dan persentase sebesar 85,71%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pendekatan demonstrasi meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Tingkir Lor 02.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Matematika

Abstract

The objective of this research is to enhance academic performance in Mathematics among primary school students by implementing demonstrative approaches. The research methodology employed is Classroom Action research. The participants of this study were first-grade students from SDN Tingkir Lor 02, including a total of 28 kids, with 19 males and 9 females. The employed data gathering method is a test methodology, specifically a multiple choice test sheet consisting of 10 questions. The pre-learning activities employing the demonstration technique yielded an average learning outcome of 67.5, corresponding to a percentage of 42.85% based on the data from cycle 1. Following cycle 2, there was a notable rise in learning outcomes, with an average improvement of 83.57 and a percentage gain of 85.71%. The research findings indicate that the utilisation of the demonstration approach enhances the learning results of class I students at SD Negeri Tingkir Lor 02.

Keywords: Learning Outcomes, Demonstration Methods, Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika pada anak sekolah dasar merupakan proses pembelajaran yang berurutan dan adaptif dengan memperhatikan kualitas individu anak. Perolehan pengetahuan yang efektif selama fase sekolah dasar berfungsi sebagai aset berharga bagi keberhasilan masa depan anak pada tahap pendidikan selanjutnya. Memperoleh keterampilan matematika dasar berfungsi sebagai langkah awal bagi anak untuk memahami perhitungan matematika yang rumit dan canggih di masa depan. Kemahiran dalam operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan kita sehari-hari secara efektif. Misalnya, dalam kemajuan teknologi digital saat ini, beberapa aplikasi dibuat dengan menggunakan kombinasi angka dan simbol abstrak yang rumit. Pengembangannya memerlukan pemanfaatan penalaran analogis dan kemampuan komputasi yang cermat untuk menciptakan aplikasi yang kompatibel dengan masyarakat kontemporer.

Kemampuan berhitung merupakan hal yang sangat penting, mengingat matematika kini menjadi disiplin ilmu dasar yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan disiplin ilmu fundamental yang menjadi landasan keberadaan manusia (Siagian, 2017). Tujuan utama pengajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan kapasitas berpikir sistematis dan logis siswa, memungkinkan mereka menerapkan prinsip-prinsip matematika untuk pemecahan masalah dan menyampaikan ide atau pemikiran secara efektif melalui penggunaan simbol, diagram, atau bentuk media lainnya (Mulyati, 2016).

Penerapan pembelajaran Matematika sebagian besar masih bercirikan pendekatan pembelajaran tradisional. Akibatnya, hal ini mengarah pada lingkungan belajar di mana siswa mengambil peran pasif. Mereka mengikuti proses pembelajaran secara pasif dengan cara duduk, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan rajin mencatat informasi yang disampaikan guru. Akibatnya, terjadi kurangnya pemahaman di kalangan siswa, sehingga mereka tidak mampu mengartikulasikan kembali informasi yang telah mereka pelajari dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Hal ini juga menimbulkan anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menantang untuk dipahami dan tidak menarik (Mutaqin & Tisna Widiati, 2022).

Meningkatkan kinerja akademik anak-anak sekolah dasar dalam matematika dapat dicapai dengan menggabungkan pengalaman belajar yang menyenangkan, menyesuaikan kegiatan belajar agar selaras dengan preferensi anak, memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang beragam, dan memupuk keseimbangan antara pembelajaran kolaboratif dan mandiri. Untuk meningkatkan kinerja akademik siswa sekolah dasar dalam matematika, sangat penting untuk memulai proses dengan instruktur. Guru sebagai pendidik harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ciri khas pembelajaran matematika sekolah dasar. Diakui dengan baik bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang berhubungan dengan konsep-konsep abstrak dan menggunakan penalaran deduktif.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 7 hingga 11 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar tergolong dalam tahap operasi konkrit. Pada masa perkembangan ini, anak akan memiliki kemampuan kognitif untuk berpikir logis terhadap kejadian-kejadian nyata dan mengkategorikan objek berdasarkan berbagai bentuknya.

Meskipun kapasitas untuk mengkategorikan objek sudah ada, namun kapasitas tersebut kini tidak mampu mengatasi tantangan konseptual

(Marinda, 2020) Agar ide-idenya tetap terhubung dengan objek nyata, peristiwa, atau perjumpaan pribadi yang dirasakan secara langsung. Anak pada tahap operasional konkrit akan menunjukkan kemudahan dalam berpikir logis ketika mereka melakukan manipulasi fisik dengan benda-benda nyata, seperti memanfaatkan media pendidikan dan alat manipulatif.

Metode demonstratif merupakan suatu teknik yang memanfaatkan benda-benda nyata dalam materi pembelajaran. Teknik demonstrasi adalah pendekatan pedagogi yang melibatkan pengajaran pelajaran dengan menunjukkan secara fisik atau meniru kepada siswa suatu proses, skenario, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, sering kali dilengkapi dengan penjelasan vokal.

Pemanfaatan pendekatan demonstrasi sangat meningkatkan proses interaksi belajar mengajar di dalam kelas. Dengan mengamati dan memberikan contoh nyata, kesalahan-kesalahan yang timbul pada saat perencanaan pembelajaran dapat diatasi secara efektif sehingga meningkatkan fokus siswa. Oleh karena itu, siswa akan mendapatkan kesan yang lebih mendalam dan bertahan lama. Pendekatan pembelajaran ini dimaksudkan untuk secara efektif mengatasi tantangan akademik yang dihadapi oleh anak-anak kelas satu di bidang matematika, yaitu di bidang penjumlahan dan pengurangan.

Informasi tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ermita, 2020) dan dimuat dalam publikasi berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 16 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Melalui Metode Demonstrasi". Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas II, yaitu pada bidang penjumlahan dan pengurangan, meningkat bila digunakan teknik demonstrasi. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan rata-rata perolehan pada siklus I dan II. Rata-rata nilai yang dicapai siswa pada Siklus I adalah 75, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 85. Berdasarkan temuan penelitian (Ermida, 2021) analisis statistik yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa 72% siswa memperoleh nilai di atas 75 Persentase ini meningkat sebesar 16% pada siklus II dengan 88% siswa memperoleh nilai di atas 75. Oleh karena itu, pemanfaatan pendekatan demonstratif oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar.

Sayangnya kegiatan pembelajaran Matematika di SDN Tingkir Lor 02 Salatiga belum mempertimbangkan pengertian tersebut, khususnya yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan. Fenomena ini menjadi jelas ketika guru mengajarkan prinsip penjumlahan dan pengurangan tanpa menggunakan benda nyata sebagai strategi pedagogi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Akibatnya, siswa kesulitan memahami konsep yang diajarkan, sehingga hasil belajar di bawah standar. Hal ini terlihat pada prestasi akademik siswa di SDN Tingkir Lor 02 Salatiga. Berdasarkan data tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yaitu pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan selama semester I kelas I SDN Tingkir Lor 02 kurang baik. Secara spesifik, dari total 28 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (KKTP) dengan nilai 75 atau lebih.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SD Negeri Tingkir Lor 02 Tahun Pelajaran 2023/2024”

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas, juga dikenal sebagai PTK, mengacu pada metode melakukan penelitian di dalam kelas. Ini melibatkan instruktur dan pendidik yang merefleksikan teknik pengajaran mereka untuk meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa.

Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah dan meningkatkan atau menambah kualitas metodologi pendidikan. Penelitian ini ditandai dengan serangkaian tindakan yang dirancang khusus untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTanggart, yang terdiri dari empat tahap: persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Tingkir Lor 02 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 19 laki-laki dan 9 perempuan. Ada banyak aspek yang terkait dengan pembelajaran matematika, dan terbukti bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dan tantangan dalam mata pelajaran ini. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Penilaian yang diberikan adalah ujian pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Dokumentasi fotografi proses pembelajaran. Keberhasilan penelitian ini bergantung pada peningkatan hasil belajar siswa yang nyata akibat penerapan metode demonstrasi. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk meningkatkan persentase keberhasilan peningkatan hasil belajar dengan memastikan bahwa setidaknya 75% siswa mencapai skor 70 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas 1 SDN Tingkir Lor 02 dengan fokus pembelajaran matematika dasar penjumlahan dan pengurangan dengan pendekatan demonstrasi stik es krim menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dimulai dengan langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan selanjutnya mengembangkan modul pembelajaran, instrumen, dan media pembelajaran. Dalam kegiatan aktif, pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua sesi dan menggunakan teknik demonstrasi. Penyajiannya dilakukan dengan menggunakan benda berwujud tertentu, yaitu stik es krim. Para ilmuwan melakukan latihan observasi dan memberikan 10 pertanyaan pilihan ganda. Tahap refleksi dilakukan setelah perolehan hasil observasi untuk menilai kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Siklus 1

Materi yang dibahas dalam pertemuan ini meliputi melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan bilangan bulat mulai dari 1 sampai 20. Guru memberikan lembar kerja otonom dengan 10 soal pilihan ganda untuk menilai hasil belajar siswa. Peneliti menjelaskan metodologi untuk menjawab pertanyaan melalui presentasi didaktik kepada

seluruh siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa alat, hanya mengandalkan ketangkasan manual siswa. Sepanjang prosedur ini, terlihat jelas bahwa siswa tertentu menghadapi tantangan ketika mencoba menjawab pertanyaan. Selain itu, masih ada siswa yang tidak fokus karena terlalu sering mengobrol dengan teman sebayanya. Selain itu, ada siswa yang kurang memahami tugas tetapi menunjukkan keragu-raguan dalam mencari klarifikasi. Setelah semua pertanyaan terjawab, temuan dikumpulkan dan dirangkum.

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada kondisi Siklus 1

Ketuntasan	Nilai	Siklus 1	
		F	%
Tuntas	75-100	12	42,85%
Tidak Tuntas	<75	16	57,14%
	Nilai rata-rata	67,5	
	Nilai terendah	30	
	Nilai tertinggi	90	

Berdasarkan nilai evaluasi siklus 1, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,5. Nilai yang diperoleh sangat rendah karena terdapat 16 siswa yang tidak memenuhi syarat kelulusan minimal sehingga persentase tidak tuntas sebesar 57,1%. Sementara itu, 12 siswa memperoleh nilai lebih tinggi dari ambang batas kelulusan minimum dengan tingkat ketuntasan sebesar 42,8%. Hasil ini memuaskan, namun masih belum memenuhi standar kelengkapan konvensional, khususnya ambang batas 80%. Oleh karena itu, pada pertemuan tersebut dilakukan proses introspeksi, dilanjutkan dengan penyempurnaan desain pembelajaran, yang kemudian dipraktikkan pada siklus 2

Siklus 2

Sebelum memulai siklus 2, perlu dibuat modul pembelajaran, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen penilaian. Pada siklus 2 siswa mempelajari cara melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat antara 1 sampai 20. Latihan diawali dengan pengorganisasian pengaturan tempat duduk siswa, sedangkan peneliti melakukan apersepsi untuk mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.

Selain itu, peneliti membagikan stik es krim kepada setiap siswa, yang selanjutnya akan mereka manfaatkan selama proses pembelajaran. Guru melakukan demonstrasi yang menarik perhatian siswa, kali ini siswa secara khusus terfokus pada pemaparan guru. Kenikmatan siswa terhadap proses pembelajaran ditingkatkan ketika mereka mengembangkan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi aktif dalam demonstrasi yang dipimpin oleh guru. Selama latihan, guru mengawasi dengan ketat dan segera membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan pelaksanaannya pada siklus 2, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang semakin efektif.

Selanjutnya, setelah sesi berakhir, siswa akan diberikan pertanyaan penilaian, dan peneliti akan menganalisis hasil kegiatan. Hasil selanjutnya yang dicapai melalui ujian tertulis pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada kondisi Siklus 2

Ketuntasan	Nilai	Siklus 2	
		F	%
Tuntas	75-100	24	85,71%
Tidak Tuntas	<75	4	14,28%
Nilai rata-rata		83,57	
Nilai terendah		60	
Nilai tertinggi		100	

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus 2 di kelas I yaitu pada topik matematika dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus 1. Rata-rata kelas yang dicapai pada siklus 2 adalah 83,57.

Dari 28 siswa kelas I SD Negeri Tingkir Lor 02, terdapat 24 siswa yang memperoleh nilai di atas nilai ketuntasan minimum (KKM) dengan tingkat ketuntasan sebesar 85,71%. Namun terdapat 4 siswa yang tidak memenuhi syarat tuntas sehingga persentase tuntas sebesar 14,3%.

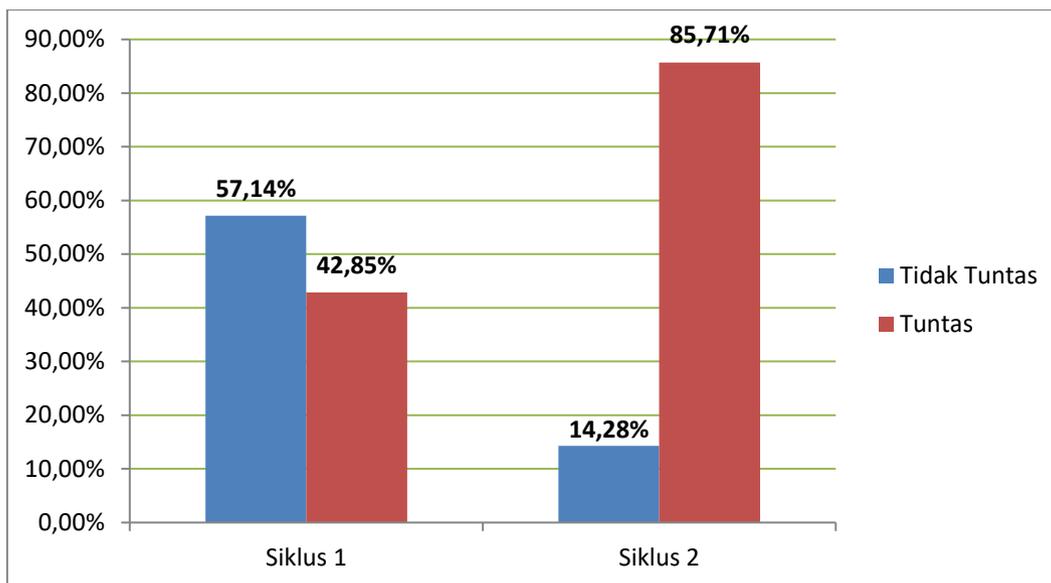
Pembahasan

Dalam pembelajaran Matematika, prestasi siswa di SDN Tingkir Lor 02 dapat dibandingkan dengan menganalisis hasil latihan penjumlahan dan pengurangan pada siklus 1 dan siklus 2:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Ketuntasan	Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%
Tuntas	75-100	12	42,85%	24	85,71%
Tidak Tuntas	<75	16	57,14%	4	14,28%
Nilai rata-rata		67,5		83,57	

Tabel di atas dengan jelas menggambarkan kenaikan rata-rata dari siklus 1 ke siklus 2. Diagram di bawah ini memberikan representasi yang lebih jelas dan tepat:



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan diagram yang tersedia, proporsi siswa yang tuntas meningkat dari 42,85% pada siklus 1 menjadi 85,71% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan berjalannya proses pembelajaran, siswa semakin cakap dalam mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Sebaliknya, terdapat penurunan signifikan pada proporsi siswa yang tidak menyelesaikannya. Persentasenya menurun dari 57,14% pada siklus 1 menjadi 14,28% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman umum siswa.

Kinerja penelitian dikorelasikan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Prosedur penelitian mencakup uraian komprehensif tentang upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sampai dengan 20. Luaran penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus ini memberikan penilaian yang komprehensif. tentang kemampuan penggunaan teknik demonstrasi dengan media benda berwujud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan memberikan bukti kuat adanya korelasi antara teori dan praktik pembelajaran di kelas. Disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini didukung oleh artikel jurnal Nurhaini Lumban yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Stick Cut" (Nurhaini & Sangkal, 2021) Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, terdapat peningkatan nyata dalam kemampuan melakukan operasi matematika penjumlahan dan pengurangan pada setiap iterasi. Kemampuan berhitung siswa kelas I pada siklus 1 sebesar 42%, kemudian meningkat sebesar 23% hingga mencapai 65% pada siklus I. Selanjutnya meningkat sebesar 18% pada siklus II hingga mencapai 83%. Temuan peneliti menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika sekolah dasar

dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas bawah terhadap operasi penjumlahan dan pengurangan. Metode ini memikat perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dibantu dengan penggunaan media untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Bersikaplah menyenangkan.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosmiati, 2018). yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran ini menyebabkan peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan. Argumen ini didukung oleh peningkatan partisipasi siswa pada setiap siklus. Pada siklus I persentasenya sebesar 48%, kemudian meningkat menjadi 75% pada siklus II. Penelitian ini mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan penelitian lainnya karena menggunakan metode demonstrasi yaitu menggunakan stik es krim. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tentang operasi penjumlahan dan pengurangan tetapi juga secara aktif melibatkan mereka dalam proses pembelajaran, sehingga mengarah pada peningkatan keterampilan psikomotorik mereka. Mampu melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dalam situasi sehari-hari. Selain itu, penggunaan pendekatan demonstrasi dengan stik es krim akan meningkatkan suasana belajar, sehingga lebih menyenangkan bagi siswa untuk memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan yang diperkenalkan oleh guru. Penting untuk diketahui bahwa stik es krim merupakan barang yang memiliki arti penting dalam kehidupan seorang anak. Akibatnya, siswa akan memiliki pemahaman tentang korelasi antara pengajaran dan benda-benda nyata di lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan data empiris yang dikumpulkan dari beberapa siklus penelitian dan memanfaatkan teori-teori yang ada serta penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada bidang penjumlahan dan pengurangan, pada siswa kelas satu SD Negeri Tingkir Lor 02

SIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi akademik matematika siswa kelas satu. Hasil belajar siklus 1 terlihat sebesar 42,85%, kemudian meningkat menjadi 85,71% pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermida, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 04 Limbanang pada Materi Pokok Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah dengan Metode Demonstrasi. In *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol. 5, Issue 3, pp. 6924–6930). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2068>
- Ermita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ii Sdn 16 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Aufklarung*, 4(1), 10–20.
- Marinda, L. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar* (pp. 116–152). jurnal kajian perempuan dan keislaman. <http://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/26>
- Mulyati, T. (2016). Pendekatan Konstruktivisme Dan Dampaknya Bagi Hasil Belajar

- Matematika Siswa SD. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.17509/eh.v1i2.2738>
- Mutaqin, I., & Tisna Widiati, G. (2022). id/index.php/JPDI/index. Dikelola oleh Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang Indonesia Implementasi Media Kantong Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah. *Website: Journal.Unipdu.Ac*, 4(2), 1481–3551. <https://neliti.com>
- Nurhaini, & Sangkal, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Potongan Lidi. *Jurnal Global Edukasi*, 4(4), 247–252. <https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/595>
- Rosmiati, R. (2018). Meningkatkan Kemampuan dalam Mengoperasionalkan Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Metode Demontrasi Siswa Kelas II SDN No. 101/II Muara Bungo Kec. Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 35–46. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2348>
- Siagian, M. D. (2017). Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme. *NIZHAMIYAH: Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII(2), 61–73.